

BAB III

TEHNIK PENCARIAN DAN RESUME JURNAL

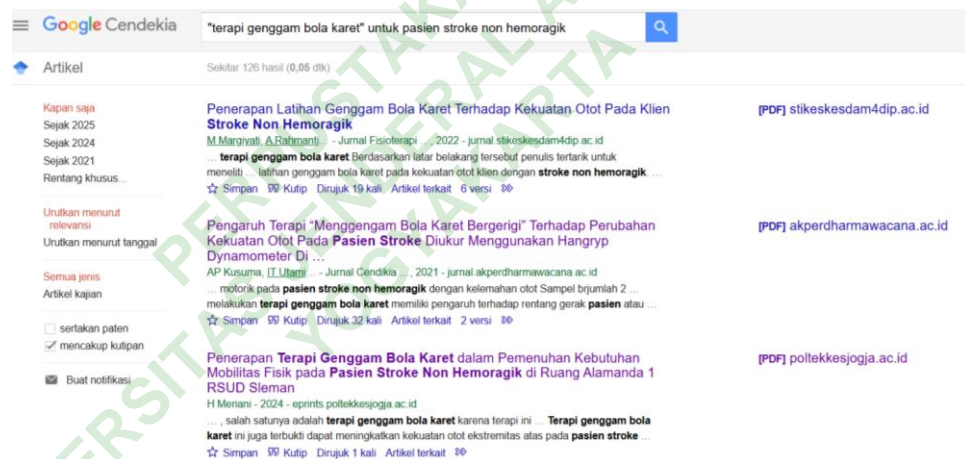
A. Cara Mencari Jurnal

1. Sumber/Data Base

Pemilihan database literatur disesuaikan dengan topik pembahasan. Pencarian literatur dalam penelitian ini berasal dari google scholar sejak September 2024. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil pencarian artikel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan Literatur

<i>Searcch Engine</i>	<i>Found Article</i>	<i>Relevan Article</i>
Google scholar	4100	126



Gambar 3. 1 Pencarian Jurnal

2. Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu Stroke Non Hemoragik, Terapi Genggam Bola Karet. Penulis menggunakan strategi pencarian artikel dengan PICO yaitu Population, Intervention, Comparison, Outcome. Adapun batasan-batasan untuk melakukan seleksi terhadap artikel dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi (PICO)

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	1. Pasien dengan penyakit Stroke Non Hemoragik 2. Pasien mampu mengikuti SOP terapi genggam bola karet	1. Gangguan jiwa 2. Tidak kooperatif 3. Menggunakan obat sedatif 4. Penurunan kesadaran
<i>Intervention</i>	Pemberian intervensi genggam bola karet	Pemberian intervensi genggam bola karet yang dikombinasikan dengan terapi lain
<i>Comparasion</i>	Derajat kekuatan otot sebelum dan sesudah	Tidak ada pembanding
<i>Outcome</i>	Terdapat peningkatan derajat kekuatan otot	Tidak terdapat peningkatan derajat kekuatan otot

3. Hasil Pencarian Jurnal

Penulis melacak artikel melalui google scholar menggunakan kata kunci. Hasil pencarian didapatkan 126 artikel yang relevan. Kemudian diseleksi berdasarkan tahun jurnal dari 2020-2025 yaitu didapatkan 113 artikel. Kemudian diseleksi menurut judul yang sesuai dengan topik pembahasan didapatkan sebanyak 70 artikel. Terakhir, penulis memilih artikel yang paling sesuai dengan memasukkan kata kunci yaitu Stroke Non Hemoragik, Terapi Genggam Bola Karet yang kemudian di temukan 31 artikel. Setelah itu di seleksi menurut isi artikel, metode penelitian dan intervensi sehingga di dapatkan 3 artikel. Kemudian penulis melakukan pertimbangan dengan 3 artikel yang selanjutnya di dapatkan 1 artikel berjudul “Pengaruh Latihan Menggenggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi”

B. Resume Jurnal

Nama Jurnal : University Research Colloquium
Judul Jurnal : Pengaruh Latihan Menggenggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi
Penulis : Heny Siswanti, Dewi Hartinah, Dian Heni Susanti
Tahun terbit : 2021

1. Introduction

Penyakit stroke yang menjadi penyebab kematian dan kecacatan diseluruh dunia dengan kejadian stroke didunia diperkirakan 7,5% juta, sekitar 12,8% dari total seluruh kematian. Indonesia telah menempati peringkat pertama dunia untuk jumlah kematian yang disebabkan stroke terbanyak dengan jumlah angka kematian mencapai 21,2% dari total kematian yang terjadi dalam rentang waktu 2000-2012. Stroke mengakibatkan gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot, penurunan fleksibilitas jaringan lunak, serta gangguan kontrol motorik pada pasien stroke mengakibatkan hilangnya koordinasi, hilangnya kemampuan keseimbangan tubuh dan postur (kemampuan untuk mempertahankan posisi tertentu) dan juga stroke dapat menimbulkan cacat fisik permanen.

2. Method

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quasi Experiment dengan bentuk rancangan pre dan post test. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada peneliutian lain yang dilakukan Nauko *et al.* (2024) menjelaskan bahwa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk penilaian kekuatan otot sehingga dapat diketahui adanya perubahan kekuatan otot genggam dan standar operasional prosedur (SOP) ROM exercise bola karet. Untuk bola karet yang digunakan yaitu berdiameter 6,0 cm dan juga harus elastis. Penelitian ini tidak di damping oleh ahli fisioterapi tetapi didampingi

oleh perawat pelaksana yang bertugas. Teknik pengambilan sampel menggunakan data primer yaitu terkait variabel dependen kekuatan otot pasien stroke sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, sedangkan data sekunder adalah data jumlah pasien stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, jurnal, dan buku yang relevan.

3. Result

Distribusi frekuensi rata-rata kekuatan otot pre dan post latihan genggam bola karet pada pasien stroke hemorogik pada kelompok intervensi pada 15 responden yaitu pada saat sebelum dilakukan didapatkan nilai rata-rata 88,7 kemudian setelah dilakukan didapatkan nilai rata-rata 43,5. Selanjutnya Distribusi frekuensi rata-rata kekuatan otot pre dan post latihan genggam bola karet pada pasien stroke hemorogik pada kelompok kontrol pada 15 responden yaitu pada sebelum dilakukan didapatkan nilai rata-rata 85,3 kemudian setelah dilakukan didapatkan nilai rata-rata 84,5. Dan didapatkan juga pengaruh kekuatan otot pre dan postlatihan genggam bola karet pada pasien stroke hemorogik di RS Permata Bunda Purwodadi yaitu sebelum dilakukan genggam bola karet kekuatan otot responden sebesar 88,7 kemudian setelah dilakukan genggam bola karet kekuatan otot pasien 43,5 dengan selisih sebelum dan sesudah intervensi yaitu 45,2.

4. Discussion

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kekambuhan sebelum dilakukan genggam bola karet adalah 88,7, rata-rata kekuatan otot setelah dilakukan genggam bola karet adalah 43,5, dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,035$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan genggam bola karet terhadap kekuatan otot pada pasien stroke non hemorogik. Latihan Range Of Motion (ROM) merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang dinilai masih cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien dengan stroke. Latihan ROM merupakan sekumpulan gerakan yang dilakukan pada bagian sendi yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan

otot. Bahwa bola karet selain digunakan meningkatkan kekuatan otot tangan, bola karet juga mudah dilakukan oleh pasien serta bahan yang digunakan mudah didapat oleh pasien. Bola karet juga ringan dibawa sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu apabila pasien mengalami kelemahan otot terutama ekstremitas atas (tangan). Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pasien sangat kooperatif dan mengikuti apa yang diajarkan peneliti dalam latihan menggenggam bola karet. Sehingga setelah diberikan perlakuan menggenggam bola karet mengalami peningkatan kekuatan otot. Hal ini menunjukkan bahwa menggenggam bola karet dapat meningkatkan kekuatan otot pasien stroke non hemoragik.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Penerapan Jurnal Pada Kasus

Penerapan jurnal pada kasus disesuaikan dengan SOP pada jurnal. Sampel yang digunakan yaitu individu yang mengalami kelemahan otot pada pasien stroke non hemoragik. Instrument yang digunakan adalah informed consent, SOP. Alat ukur yang digunakan adalah Manual Muscle Testing (MMT) untuk mengetahui pengukuran kekuatan otot dilakukan sebelum dan sesudah latihan terapi menggenggam bola karet. Intervensi dilakukan 1 kali sehari dengan waktu 10-15 menit selama 3 hari.

2. Prosedur Tindakan (SOP)

Pertama yaitu tahap persiapan, dimulai dengan memberikansalam terapeutik kepada pasien, kemudian menyediakan lingkungan yang tenang, memvalidasikan kondisi pasien, menjaga privasi pasien dan memilikn doa agar pasien dapat fokus saat relaksasi berlangsung. Selanjutnya tahap kerja dilakukan dengan memposisikan pasien pada posisi duduk yang paling nyaman, menginstruksikan pasien memejamkan mata, kemudian menginstruksikan pasien agar tenang dan mengendorkan otot-otot tubuh dari ujung kaki sampai otot wajah hingga merasa rileks, dilanjutkan dengan memberikan instruksi untuk menggenggam bola karet kemudian kendurkan genggam tangan kemudian melakukan pemanasan menggerakkan siku

mendekati lengan atas (fleksi), meluruskan kembali lengan atas (ekstensi). Pertama gerakan fleksi dan ekstensi. Genggam bola dengan jari- jari, pegang bola di telapak tangan. Gerakan menggenggam bola di telapak tangan tahan dan membuka genggamannya, kedua gerakan abduksi dan adduksi. Pegang bola di telapak tangan, balikkan tangan sehingga menghadap ke bawah, meregangkan jari-jari tangan (abduksi) dan merapatkan kembali jari-jari tangan (adduksi), ketiga Gerakan oposisi. Tempatkan bola di telapak tangan. Rapatkan ibu jari ke bola di telapak tangan. Keempat Letakkan bola di telapak tangan dengan jari ditekan ke dalam bola. Gerakan menggenggam bola tahan kemudian rileks.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) ROM EXERCISE BOLA KARET

- Pengertian : Latihan menggenggam yang menyebabkan kontraksi pada otot dengan menggunakan bola karet
- Tujuan : Meningkatkan kekuatan otot genggam
- Alat- alat : Bola karet dan jam atau *stopwatch*

No	Prosedur	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	<p>Tahap Pra Interaksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat yaitu bola karet dan jam atau <i>stopwatch</i> b. Melihat kondisi klien c. Menyiapkan ruangan yang nyaman d. Mencuci tangan 		
2	<p>Tahap Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri b. Menanyakan identitas klien c. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan (waktu kurang lebih 5-10 menit) d. Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien 		
3	<p>Tahap Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum melakukan terapi baiknya dianjurkan pasien untuk pemanasan berupa menggerakkan siku mendekati lengan atas atau fleksi dan meluruskan kembali lengan atas atau ekstensi. b. Langkah 1 melakukan <i>ball grip (wrist up)</i> dengan memegang bola menggunakan telapak tangan, buka tangan sehingga menghadap ke atas, genggam kuat bola ditelapak tangan tahan dan rileks selama 8x hitungan. Ulangi kembali.  <ul style="list-style-type: none"> c. Langkah 2 melakukan <i>ball grip (wrist down)</i> yaitu pegang bola di telapak tangan balikkan tangan sehingga menghadap ke bawah. Remas bola di telapak tangan, tahan dan rileks 8x hitungan. Ulangi kembali. 		



- d. Langkah 3 yaitu *pinch* dengan menempatkan bola diantara ibu jari dan jari telunjuk, remas bersama, tahan dan rileks dalam 8x hitungan.



- e. Langkah 4 yaitu *thumb extend* dengan menempatkan bola diantara ibu jari yang tertekuk dan dua jari di tangan yang sama, menggulirkan bola, rentangkan dan luruskan ibu jari dalam 8x hitungan..




- f. Langkah 5 yaitu *opposition* dengan merapatkan ibu jari dan jari, pegang dan rilekskan tangan dalam 8x hitungan..



- g. Langkah 6 yaitu *extend out* dengan menempatkan bola di atas meja, letakkan ujung jari di atas bola, gulung bola ke luar di atas meja dalam 8x hitungan..

- h. Langkah 7 yaitu *de-squeeze* dengan menempatkan bola diantara dua jari manapun, rapatkan kedua jari tersebut, tahan dan rileks dalam 8x hitungan..

4	 <p>i. Langkah 8 yaitu <i>finger bend</i> dengan meletakkan bola di telapak tangan dengan jari di tekan ke dalam bola. Dorong jari ke dalam bola saat menekuk jari, tahan lalu rileks dalam 8x hitungan..</p>  <p>Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi tindakan terapi genggam bola karet a. Menganjurkan klien melakukan sendiri terapi mengenggam bola karet b. Mencuci tangan c. Dokumentasikan tindakan yang dilakukan 		
---	---	--	--

Sumber: Nauko *et al.* (2024)

3. Cara Observasi Hasil Evaluasi

Observasi hasil evaluasi dilakukan sebanyak 3x yaitu di hari pertama dan kedua setiap setelah terapi genggam bola karet diterapkan pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami kelemahan otot. Observasi hasil evaluasi diantaranya melihat kemampuan pasien dalam melakukan terapi genggam bola karet, mengobservasi perasaan pasien dan mengukur kekuatan otot pasien untuk mengetahui efektivitas terapi genggam bola karet yang diterapkan padapatient dengan penyakit stroke non hemoragik yang mengalami kelemahan otot. Berikut tabel pengukuran kekuatan otot:

Tabel 3.3 Pengukuran Kekuatan Otot

Skala	Nilai	Keterangan
Normal	5/5	Mampu menggerakkan persedian dalam lingkup gerak penuh, melawan gaya gravitasi, mampu melawan dengan tahanan penuh
Baik	4/5	Mampu menggerakkan persendian dengan gaya gravitasi, mampu melawan dengan tahanan sedang
Sedang	3/5	Hanya mampu melawan gaya gravitasi
Buruk	2/5	Tidak mampu melawan gaya gravitasi (gerakkan pasif)
Sedikit	1/5	Kontraksi otot dapat di palpasi tanpa gerakan persendian
Tidak ada	0/5	Tidak ada kontraksi otot

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA